

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI KELAS XI IIS 4 SMA NEGERI 2 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TAKE AND
GIVE TYPE TO IMPROVE STUDENTS LEARNING RESULT IN SOCIOLOGY
SUBJECT AT CLASS XI IIS 4 SMA NEGERI 2 SURAKARTA
IN THE ACADEMIC YEAR OF 2016/2017.**

Exma Kin Nasta'in, Slamet Subagya, Siti Rochani

Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas

Maret Surakarta, JL. Ir Sutami No.36A, Jebres Kota Surakarta, E-mail:

Nastainexma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan. Subyek pada penelitian tindakan kelas adalah seluruh peserta didik kelas XI IIS 4 SMAN 2 Surakarta yaitu sebanyak 29 peserta didik. Sumber data berasal dari guru dan peserta didik. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta, yang diawali dari tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada tahap Pra Tindakan diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rata-rata nilai 67,93. Kemudian pada siklus I rata-rata perolehan nilai hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 74,48 dan Pada siklus II rata-rata perolehan nilai hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 82,20. Simpulan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta.

ABSTRACT

This research is done with purposes to improve students learning outcomes in Sociology subject at class XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta in the academic year of 2016/2017 by applying Cooperative Learning Model Take and Give type. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is conducted in two cycles. Every cycle consists of Planning, Implementation, Action, observation and reflection. The subject of the research is students of class XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta which is consist of 29 students. Source data comes from teachers and learners. The main techniques for collecting data of this research are observation and tests and the other techniques for collecting supporting data are interview and documentation. Analysis of the data by using techniques of qualitative and quantitative data analysis. The results of this research show that the implementation of cooperative learning model Take and Give type can improve students' learning result at XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta, which begins from phase pre-action, cycle I and cycle II. At the stage of pre-action, students result average score is 67,93. After the first cycle, students result average score increase become 74,48 and the second cycle students learning result average increase become 82,20. The conclusion of this research is that implementation of cooperative learning model Take and Give can improve students learning result at XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta.

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap kemampuan dan pengalaman manusia. Ada beberapa unsur penting didalam sebuah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah diantaranya kurikulum, pendidik dan peserta didik. Oemar Hamalik (2013:3) menjelaskan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta

didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar tersebut pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik dan murid sebagai peserta didik merupakan unsur utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tetapi Proses pembelajaran yang

dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru dan kurang melibatkan murid secara langsung.

Dalam penyampaian materi biasanya guru menggunakan metode yang kurang bervariasi seperti terlalu sering menggunakan metode ceramah dimana guru menjelaskan materi sementara peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif karna peserta didik cenderung pasif serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru menjadi kurang dan peserta didik hal ini tentu dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara umum kondisi

peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Kelas XI peminatan ilmu-ilmu sosial di SMA Negeri 2 Surakarta terdiri dari 5 kelas yaitu mulai dari kelas XI IIS 1- XI IIS 5 diantara 5 kelas tersebut kelas XI IIS 4 termasuk kelas yang suasana pembelajarannya kurang kondusif dan hasil belajar para peserta didiknya pun terbilang rendah. Kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta terdiri dari 29 peserta didik dengan jumlah murid laki-laki 9 peserta didik dan murid perempuan 20 peserta didik. Mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IIS 4 berlangsung pada hari rabu dan jumat pada jam ke 3-4. Pada observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta. Adapun permasalahan tersebut antara lain:

1. Para peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga kurang antusias. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan penjelasan terkait dengan materi pembelajaran tetapi banyak

peserta didik yang tidak memperhatikan.

2. Peneliti juga menemukan tidak sedikit peserta didik yang melakukan kegiatan lain diluar mata pelajaran Sosiologi seperti asyik berbincang dengan teman, bercanda dan terkadang ada yang mengantuk ketika pembelajaran Sosiologi berlangsung.
3. Banyak peserta didik yang terlihat mengabaikan pengarahannya dari guru karena diam diam bermain *smartphone* ketika proses pembelajaran berlangsung. Padahal ketika di awal pelajaran guru sudah memperingatkan para peserta didik supaya *smartphonenya* disimpan.
4. Hasil belajar peserta didik di kelas ini juga terbilang rendah. pada saat pelaksanaan pretest yang dilakukan pada Pra Tindakan, masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 29 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang nilainya masih dibawah rata-rata dan belum mencapai KKM hanya 11 peserta

didik yang mampu mencapai nilai KKM 75.

Bukan hanya dari peserta didik, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta pada mata pelajaran Sosiologi yang berasal dari guru. Adapun permasalahan tersebut adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif dan bervariasi. Seperti terlalu sering menggunakan metode ceramah dan presentasi.
2. Selama kegiatan pembelajaran peserta didik kurang dilibatkan secara aktif.
3. Guru kurang menguasai kelas dengan baik. Karna pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan malah asyik bercanda serta sibuk bermain *smartphone*.

Dari beberapa masalah yang diungkapkan telah ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Dengan adanya permasalahan

tersebut guru bersama peneliti mencoba melakukan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi serta untuk menemukan solusi atau perbaikan dari masalah yang dihadapi. Dari hasil refleksi peneliti dengan guru, guru menginginkan adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran di kelas supaya ada peningkatan hasil belajar Sosiologi di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta. Berdasarkan refleksi tersebut untuk menemukan solusi dari permasalahan di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta maka perlu diadakannya suatu Penelitian Tindakan Kelas. Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas pun perlu dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga nantinya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Salah satu model yang

dianggap dapat menjadi solusi permasalahan yang ditemukan di kelas XI IIS 4 adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Melalui metode *Take and Give* peserta didik dapat lebih aktif dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru karna dalam pelaksanaannya, setiap peserta didik akan diberikan kartu yang berisi sub materi terkait pembelajaran yang harus dikuasai masing-masing peserta didik. Peserta didik kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatkannya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya (Huda, 2013:241).

Dengan menggunakan tipe *Take and Give* peserta didik bukan hanya mempelajari materi yang diberikan oleh guru tetapi peserta didik juga dapat belajar melalui teman sehingga pengetahuan peserta didik menjadi bertambah dan hasil belajar peserta didik yang rendah juga dapat meningkat. Melalui penerapan metode

Take and Give diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka perlu dilakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta. Jumlah subjek penelitian sebanyak 29 peserta didik yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 tepatnya pada bulan Januari-Februari 2017. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS 4 dan Guru Sosiologi kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta, peristiwa serta

arsip ataupun dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan observasi dan tes serta teknik wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Teknik pengujian validitas data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan triangulasi yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan validitas data. Triangulasi data yaitu, data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif. Data dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada saat Pra Tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan cara membandingkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus yaitu berupa nilai rata-rata kelas dilengkapi dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik yang disajikan dalam data dengan bentuk tabel dan

grafik. Pada teknik kualitatif analisis data yang dilakukan yaitu dengan mengamati dan membandingkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik baik itu sikap, tingkah laku, dan ketrampilan saat penerapan model pembelajaran tipe *Take and Give* pada setiap siklus dan nantinya digunakan untuk menyusun dan memperbaiki rencana pelaksanaan tindakan selanjutnya. Indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian yaitu dengan penerapan metode *Take and Give* minimal 80% dari peserta didik mampu mencapai batas nilai KKM 75. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada 2 kali tatap muka yang disesuaikan dengan RPP. Ada 4 tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada perencanaan peneliti meminta izin kepada pihak sekolah, membuat RPP serta merancang strategi pembelajaran, menyusun

instrument penelitian, menyusun lembar observasi peserta didik, serta menyusun alat evaluasi pembelajaran baik berupa soal tes untuk mengetahui hasil belajar Sosiologi peserta didik. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh observer selama kegiatan penelitian berlangsung sedangkan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan untuk melakukan tindak lanjut dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang diawali dengan tahap Pra Tindakan, yaitu dengan observasi awal yang bertujuan untuk menemukan permasalahan terkait pembelajaran yang ada di dalam kelas. Kegiatan Pra Tindakan dilakukan pada saat proses pembelajaran Sosiologi berlangsung di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta. Dari pemaparan permasalahan yang telah ditemukan

tentunya diperlukan adanya perbaikan pada proses pembelajaran dan perbaikan pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. maka guru bersama peneliti melakukan refleksi untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Dari refleksi yang telah dilakukan guru pun bersama peneliti sepakat untuk berupaya meningkatkan antusiasme peserta didik dan juga membuat peserta didik lebih aktif pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sehingga nantinya diharapkan hasil belajar peserta didik pun juga akan meningkat, dan guru pun menyetujui diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada pembelajaran Sosiologi di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta. Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada peserta didik. Di dalam kartu, ada catatan yang yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing peserta didik. Peserta didik kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan

apa yang didapatkannya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin (1997) dalam Shoimin (2014:195) yang menjelaskan model pembelajaran *Take and Give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya.

Model pembelajaran menerima dan memberi atau *Take and Give* merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik untuk mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya. Dengan demikian, komponen penting dalam strategi *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Penelitian ini

dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus 2 pertemuan. Dalam setiap siklus pada pertemuan 1 dan 2 digunakan untuk penyampaian materi dan penerapan metode sedangkan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik selalu dilaksanakan di akhir pertemuan pada setiap siklus atau pada pertemuan ke 2.

Selama penelitian berlangsung kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Take and Give* yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran kemudian menerangkan materi, pada kegiatan inti guru mulai menerapkan metode *Take and Give* pada siswa dan pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab setelah diterapkannya metode. Pada setiap akhir siklus siswa diberikan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

Berikut ini tabel presentase ketuntasan hasil belajar Sosiologi siswa melalui pretest yang dilaksanakan pada Pra Tindakan yang dilaksanakan sebelum siklus 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Sosiologi Peserta didik Pada Saat Pretest

Kriteria	Pra Tindakan	
	Peserta didik	Prosentase
Tuntas	11	37,93%
Belum Tuntas	18	62,06%
Total	29	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui hasil pretest yang dilakukan pada saat Pra Tindakan menunjukkan masih terdapat 18 peserta didik dari 29 peserta didik kelas XI IIS 4 yang perolehan nilainya masih belum mencapai KKM dan rata-rata perolehan nilai hanya 67,93 dengan prosentase ketuntasan 37,93%. tentunya nilai tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pretest tersebut diperlukan adanya perbaikan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan mampu mencapai batas KKM 75 maka peneliti bersama guru kolaborator kemudian sepakat menerapkan model pembelajaran *Take and Give* pada proses pembelajaran selanjutnya. Kemudian pada pelaksanaan siklus I Guru mulai menerapkan metode

Take and Give saat proses pembelajaran dan berikut ini perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1.

Kriteria	Jumlah	
	Peserta didik	Prosentase
Tuntas	19	65,51%
Belum Tuntas	10	34,48%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui perolehan hasil belajar dari segi aspek kognitif meningkat bila dibandingkan pada hasil pretest saat Pra Tindakan. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh hasil belajar dari segi aspek kognitif meningkat bila dibandingkan pada hasil pretest saat Pra Tindakan. Saat tahap Pra Tindakan rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu 67,93 dan kemudian setelah pelaksanaan siklus I dapat meningkat menjadi 74,48. Pada pelaksanaan siklus I hanya terdapat 10 peserta didik yang nilainya belum dapat mencapai KKM sedangkan 19 peserta didik lainnya telah mampu mencapai nilai KKM 75 meskipun terdapat beberapa peserta didik yang

perolehan nilainya menurun pada siklus I dibandingkan saat Pra Tindakan tetapi secara umum hasil belajar peserta didik pada siklus I telah mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus I dengan rata-rata sebesar 74,48 masih dalam kategori belum tuntas, karna belum dapat mencapai KKM sebesar 75. Sedangkan pada hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotor pada siklus I juga masih dibawah target 80 %.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini juga dapat disebabkan karna peserta didik belum banyak mengetahui tentang metode pembelajaran *Take and Give* jadi banyak peserta didik yang masih bingung. Meski begitu antusias dan keaktifan peserta didik sudah cukup baik dan peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, walaupun pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Take and Give* masih terdapat beberapa peserta didik yang

sibuk bermain *smartphone* ataupun sering bercanda dengan teman. Karna pada pelaksanaan siklus I hasil belajar peserta didik belum dapat dikatakan berhasil dan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I maka guru bersama dengan peneliti melakukan refleksi kemudian sepakat untuk melaksanakan siklus II sebagai tindakan perbaikan dari proses pembelajaran pada siklus I.

Secara umum pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, namun pada pelaksanaan siklus II penerapan metode pembelajaran menggunakan diskusi kelompok dan pada pertemuan ke 2 diskusi kelompok dilakukan dengan metode *Take and Give*, guru pun telah menyetujui hal ini. Pada pertemuan pertama penyampaian materi dilakukan seperti biasa oleh guru kemudian peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dan kemudian setiap kelompok diberi gambar terkait materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya dan tiap kelompok ditugaskan mendeskripsikan serta menganalisis

gambar tersebut untuk kemudian dipresentasikan di hadapan teman-teman. Kemudian pada pertemuan kedua kegiatan yang berlangsung masih sama hanya pada saat presentasi hasil diskusi dilakukan dengan *Take and Give* dimana tiap kelompok mengirim salah satu perwakilan untuk bertukar dengan wakil dari kelompok lain, setelah itu baru setiap perwakilan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok yang menjadi pasangannya. Pada akhir pertemuan siklus II juga dilaksanakan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Berikut ini perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus 2:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2.

Kriteria	Jumlah	
	Peserta didik	Prosentase
Tuntas	25	86,20%
Belum Tuntas	4	13,79%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, saat pelaksanaan siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebesar 74,48 setelah diadakannya siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik dapat meningkat menjadi 82,20 dan peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM hanya sebanyak 4 orang dari 29 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM sebanyak 25 peserta didik atau sekitar 86,20 % dari 29 peserta didik di kelas XI IIS 4 meskipun ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya malah menurun dibandingkan pada saat tahap pra siklus dan siklus I. Tetapi secara umum hasil belajar dan prosentase ketuntasan peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator sebesar 80% karena terdapat 86,20% atau sebanyak 25 dari 29 peserta didik yang nilainya mampu mencapai KKM 75. Sedangkan hasil belajar aspek afektif pada siklus I hanya sebesar 75% kemudian di siklus II mampu meningkat menjadi 87% dan pada

hasil belajar aspek psikomotor pada siklus 1 yang semula hanya 74% di siklus II juga dapat meningkat menjadi 86%.

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh pada siklus II secara umum proses pembelajaran pada siklus II telah mengalami peningkatan, peningkatan tersebut juga dipengaruhi oleh para peserta didik yang sudah lebih baik dalam mengikuti pembelajaran di siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II para peserta didik kelas XI IIS 4 sudah lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Sosiologi, kemudian peserta didik yang sering mengobrol dan bercanda dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung juga sudah mulai berkurang dan menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II serta berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2

Surakarta tahun 2016/2017 pada mata pelajaran Sosiologi.

Simpulan dan Saran

Setelah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta pada mata pelajaran Sosiologi. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas XI IIS 4. Pada saat pelaksanaan kegiatan Pra Tindakan hasil belajar peserta didik kelas XI IIS 4 pada mata pelajaran Sosiologi masih rendah dan belum mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik pada saat Pra Tindakan hanya sebesar 67,93 terdapat 18 peserta didik dari 29 peserta didik yang masih belum mampu mencapai batas nilai KKM 75 hanya 37,93% atau sebanyak 11 peserta didik yang mampu mencapai batas nilai KKM. Kemudian setelah

model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* diterapkan pada siklus I, hasil belajar peserta didik kelas XI IIS 4 mengalami peningkatan yaitu pada saat Pra Tindakan hasil yang diperoleh hanya sebesar 67,93 dapat meningkat menjadi 74,48 pada siklus I dan sebanyak 65,51 % atau sekitar 19 peserta didik dari 29 peserta didik kelas XI IIS 4 mampu mencapai nilai KKM. Hanya 10 peserta didik dari 29 peserta didik kelas XI IIS 4 atau sekitar 34,48% yang masih belum mampu mencapai batas nilai KKM dan terdapat juga beberapa peserta didik yang nilainya menurun pada siklus I dibandingkan nilai pada saat pretest tetapi secara umum hasil belajar peserta didik pada siklus I telah mengalami peningkatan meskipun rata-rata hasil belajar pada siklus I masih belum mampu mencapai KKM 75. Kemudian pada pelaksanaan siklus II hasil belajar peserta didik kelas XI IIS 4 kembali meningkat dari yang semula pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik hanya 74,48 dapat meningkat menjadi 82,20. Sebanyak 25 peserta didik dari 29 peserta didik kelas XI IIS 4 atau 86,20 % peserta didik berhasil mencapai

nilai KKM, hanya 4 peserta didik atau 13,79 % dari 29 peserta didik XI IIS 4 yang belum dapat mencapai nilai KKM. Namun ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya malah menurun dibandingkan pada saat tahap Pra Tindakan dan siklus I. Tetapi secara umum hasil belajar dan prosentase ketuntasan peserta didik telah mengalami peningkatan pada siklus II dan telah mencapai indikator sebesar 80% karna terdapat 86,20% atau sebanyak 25 dari 29 peserta didik yang nilainya mampu mencapai KKM 75.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka berikut dapat disampaikan beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan kegiatan pembelajaran kedepannya. Adapun beberapa saran tersebut yaitu dalam penyampaian materi ajar yang disajikan sebaiknya guru lebih mengembangkan materi sajian dengan lebih bervariasi sehingga dapat mempermudah pemahaman peserta didik. Hendaknya guru lebih sering melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih aktif untuk

mempelajari pokok materi pada pelajaran yang sedang disampaikan. Kemudian ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung sebaiknya peserta didik tidak melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran dan pada saat guru memulai kegiatan pembelajaran peserta didik hendaknya ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah juga diharapkan mampu mendorong guru untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Anjani, Imam Suyanto, Suropto. (2016). *Penerapan Model Take and Give Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tambakagung Tahun Ajaran 2015/2016*. (Pdf) Vol. 4, No.4. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/8526/6285> Diakses tanggal 16 Januari 2017)

- Faturrahman, H.J., dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Febriani Sulistyaningsih, Sri Mulyani, Suryadi budi. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Isomer Kelas X SMA Batik 1 Surakarta*. (pdf). Vol. 3, No. 2. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/File/3705>)
- Hadi, S.(2003). *Pendidikan (suatu pengantar)*. Surakarta: Sebelas Maret.
- Hafid, Anwar., dkk. (2014). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2015). *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Putu Nurjana A, Desak Made Sri M, Kadek Eva Krishna. (2015). *Penerapan Metode Take and Give Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas X-2 SMA Karyawisata Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015*. (Pdf). Vol. 3, No.1. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/5443>) . Diakses 16 Januari 2017)
- Kun Maryati & Juju.Suryawati 2010. *Sociology Bilingual*, Jakarta : ESIS.
- Majid, Abdul.(2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftahul, Huda.(2014).*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris.(2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Slameto.(2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyanto.(2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: PanitiaSertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 FKIP UNS.
- Sunarto, Kamanto.(2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suprijono, Agus.(2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tampubolon, Saur.(2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Triwiyatno,Teguh.(2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, I.(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

